

# Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di MA Al-Furqon Cimerak)

Sobirin<sup>1</sup>, Nurhidayat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: sob.sobirin@gmail.com

<sup>2</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: nurhidayat@stitnualfarabi.ac.id

## *Histori Naskah*

Diserahkan:  
07-02-2025

Direvisi:  
16-03-2025

Diterima:  
27-03-2025

## *ABSTRACT*

*The purpose of this study is to analyze the role of school leadership in improving teacher performance at MA Al-Furqon Cimerak. This research employs a qualitative approach with a case study method, utilizing data collection techniques such as observations and interviews with the principal and teachers. The findings indicate that the principal plays a crucial role in creating a conducive learning environment, fostering effective communication, and optimizing school resources. Key strategies implemented include motivation and rewards, professional development training, constructive feedback, classroom action research, and the establishment of a supportive school environment. Indicators of improved teacher performance include enhanced pedagogical competence, increased motivation, and the adoption of innovative teaching methods. Additionally, the principal's leadership contributes to strengthening organizational culture and collaboration among teachers, parents, and students. Despite challenges such as resource limitations and high teacher workload, strategic leadership initiatives, including partnerships with external stakeholders and workload management, have proven effective in addressing these issues. This study highlights the importance of effective school leadership in enhancing the quality of education in Islamic schools.*

**Keywords** : School Leadership, Teacher Performance, Islamic Education

## *ABSTRAK*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Furqon Cimerak. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta beberapa guru MA Al-Furqon Cimerak pada bulan Januari 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi guru melalui berbagai strategi, seperti pemberian penghargaan, pelatihan profesional, supervisi akademik, dan penguatan budaya organisasi. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan partisipasi guru dalam pelatihan, meningkatnya motivasi kerja guru, serta peningkatan kualitas pembelajaran yang tercermin dalam metode pengajaran yang lebih inovatif dan kolaboratif. Studi ini memberikan wawasan bagi kepala sekolah dalam merancang strategi kepemimpinan yang lebih efektif guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

**Kata Kunci** : Kepemimpinan Sekolah, Kinerja Guru, Pendidikan Islam

**Corresponding Author** : Nurhidayat, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: nurhidayat@stitnualfarabi.ac.id

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah memegang peran sentral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, yang memungkinkan guru untuk menjalankan tugasnya secara optimal dan menghasilkan perubahan positif dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya terbatas pada tugas administratif, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi guru agar terus berkembang secara profesional (Sholeh, 2016; Tatangin et al., 2021). Keberhasilan suatu institusi pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan atau ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh efektivitas kepemimpinan dalam menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan inovatif (Anjani & Dafit, 2021). Dengan kepemimpinan yang visioner dan inspiratif, kepala sekolah dapat mendorong peningkatan kualitas pengajaran, meningkatkan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, serta membangun lingkungan belajar yang dinamis dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Kinerja guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga sebagai pelaksana kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh kepala sekolah (Ramadoni et al., 2016). Kepala sekolah, sebagai motor penggerak dan arah penentu kebijakan, memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan profesionalisme guru. Motivasi dan kompetensi guru menjadi elemen kunci dalam menghadirkan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa. Guru yang memiliki semangat kerja tinggi serta penguasaan materi dan metode pembelajaran yang baik akan lebih efektif dalam membangun interaksi yang produktif dengan siswa, sehingga mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan hasil belajar mereka (Runtu & Kalalo, 2021). Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja guru harus menjadi prioritas dalam pengelolaan pendidikan, baik melalui pelatihan berkelanjutan, pemberian apresiasi, maupun penciptaan budaya kerja yang mendukung inovasi dalam pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu *authoritarian leadership*, *democratic leadership*, dan *laissez-faire leadership*, yang masing-masing memiliki dampak berbeda terhadap budaya organisasi sekolah dan kinerja guru (Sobirin, 2024). *Authoritarian leadership* cenderung menekankan kontrol penuh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, menciptakan kedisiplinan tetapi berisiko menghambat kreativitas guru. Sebaliknya, *democratic leadership* mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif, terutama dalam konteks pendidikan menengah (Harahap, 2018). Sementara itu, *laissez-faire leadership* memberikan kebebasan penuh kepada guru dalam mengelola tugasnya, yang dapat mendorong kreativitas tetapi juga berisiko menyebabkan kurangnya koordinasi dan standar akademik yang tidak merata. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi dan kebutuhan sekolah agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan motivasi kerja guru melalui penciptaan lingkungan yang mendukung inovasi dan kolaborasi (Maolana et al., 2023). Selain itu, kepala sekolah yang memberikan dukungan terhadap pengembangan profesional guru juga mampu meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran yang lebih baik (Asyifah et al., 2024). Penelitian oleh Baihaqi (2015) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, baik dalam aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian (Baihaqi, 2015). Penelitian dengan topik peran

kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan lokus dan fokus di MA Al-Furqon Cimerak belum pernah dilakukan.

MA Al-Furqon Cimerak sebagai objek studi memiliki karakteristik khas yang menarik untuk diteliti. Sekolah ini memiliki visi dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, sehingga peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam mendorong kinerja guru agar selaras dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut (Oktarina et al., 2022). Dalam konteks pendidikan madrasah, kepemimpinan kepala sekolah memiliki tantangan tersendiri, seperti keterbatasan sumber daya, keterlibatan komunitas, serta pengaruh regulasi kebijakan pemerintah (Hermanto et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di MA Al-Furqon Cimerak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Furqon Cimerak, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya kepemimpinan dalam dunia pendidikan serta implikasi praktisnya bagi pengelolaan sekolah yang lebih efektif. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan pendidikan, terutama kepala sekolah, dalam merancang strategi kepemimpinan yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan model kepemimpinan berbasis kebutuhan spesifik di lingkungan madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Creswell, 2014; Suwendra, 2018). Observasi dilakukan secara langsung pada bulan Januari 2025, sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari Bapak Imam M Amin Kapapih Selaku Kepala Sekolah dan beberapa guru di MA Al-Furqon Cimerak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1). Observasi, yaitu proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indera yang perlu direkam dan dicatat secara sistematis (Yus, 2011) . 2). Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu (Zuldafrial, 2012).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Pada tahap reduksi data, peneliti mengumpulkan dan menyaring informasi dari wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk mengidentifikasi pola kepemimpinan kepala sekolah yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Data yang tidak relevan disaring agar fokus analisis lebih tajam. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil temuan disusun dalam bentuk narasi untuk mempermudah pemahaman hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat motivasi serta profesionalisme guru di MA Al-Furqon Cimerak. Terakhir, dalam tahap penarikan kesimpulan, data yang telah dianalisis secara sistematis digunakan untuk menginterpretasikan sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, baik dalam aspek perencanaan pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, maupun pengembangan kompetensi profesional. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran di MA Al-Furqon Cimerak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Peran Kepala Sekolah di MA Al-Furqon Cimerak

Kepala sekolah di MA Al-Furqon Cimerak memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun komunikasi yang efektif dengan guru, serta mengelola sumber daya sekolah secara optimal. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kepala sekolah harus memastikan bahwa fasilitas pendidikan tersedia dan dapat digunakan secara maksimal oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga perlu menanamkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi di kalangan tenaga pendidik agar dapat menciptakan suasana akademik yang lebih baik.

Selain aspek lingkungan, kepala sekolah juga bertindak sebagai fasilitator dalam menjembatani komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan komunikasi yang efektif, kepala sekolah dapat memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kinerja mereka. Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola sumber daya sekolah, baik itu dalam hal keuangan, tenaga kependidikan, maupun infrastruktur, sehingga semua aspek sekolah dapat berjalan dengan optimal dan selaras dengan visi serta misi madrasah.

Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada pengelolaan administrasi, tetapi juga harus berperan dalam mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, kepala sekolah juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja guru serta memberikan dukungan moral dan motivasi agar guru selalu termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah di MA Al-Furqon Cimerak menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan dan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini.

### B. Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

#### 1. Motivasi dan Penghargaan

Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru melalui pemberian apresiasi atas kinerja yang baik. Hal ini dilakukan melalui penghargaan dalam bentuk insentif finansial maupun non-finansial, seperti sertifikat penghargaan, piagam prestasi, atau publikasi keberhasilan guru dalam forum resmi sekolah. Penghargaan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan semangat kerja guru tetapi juga memberikan contoh bagi rekan sejawat untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Selain itu, kepala sekolah juga mengadakan pertemuan berkala untuk memberikan pengakuan atas kontribusi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan ini sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik (Nasution et al., 2022).

#### 2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Kepala sekolah secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Program ini mencakup berbagai topik, seperti metode pengajaran inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, strategi evaluasi siswa, serta pengelolaan kelas berbasis pendekatan diferensiasi. Selain itu, kepala sekolah juga bekerja sama dengan institusi pendidikan tinggi dan lembaga pelatihan profesional guna menghadirkan narasumber yang kompeten di bidangnya. Guru didorong untuk berpartisipasi dalam seminar pendidikan dan berbagi pengalaman dengan kolega guna memperkaya wawasan pedagogik mereka. Evaluasi berkala terhadap efektivitas pelatihan

juga dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan benar-benar relevan dengan kebutuhan guru (Arbain et al., 2024).

### 3. Pemberian *Feedback* yang Konstruktif

Kepala sekolah memberikan umpan balik berkala terhadap kinerja guru melalui supervisi akademik yang bersifat mendukung dan membangun. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai efektivitas pengajaran, tetapi juga membantu guru mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan solusi konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi dilakukan melalui observasi kelas, diskusi individual, serta refleksi bersama guna memahami tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar. Kepala sekolah juga menggunakan instrumen evaluasi yang sistematis, seperti lembar observasi dan indikator kinerja, agar umpan balik yang diberikan lebih objektif dan dapat dijadikan referensi bagi pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

### 4. Mendorong Penelitian Tindakan Kelas

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai salah satu cara refleksi terhadap metode pengajaran yang digunakan. PTK memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran dan mencari solusi inovatif berdasarkan data yang diperoleh langsung dari kelas mereka. Kepala sekolah menyediakan fasilitas serta bimbingan teknis dalam proses pelaksanaan PTK, termasuk penyusunan proposal, pengumpulan data, serta analisis hasil penelitian. Selain itu, hasil PTK yang berhasil dapat dipublikasikan dalam jurnal pendidikan atau dipresentasikan dalam forum akademik guna berbagi praktik terbaik dengan guru lain di lingkungan sekolah maupun di luar institusi mereka.

### 5. Membangun Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Kepala sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif bagi guru dan siswa dengan menerapkan kebijakan yang mendukung kesejahteraan tenaga pendidik dan peserta didik. Hal ini mencakup penegakan disiplin yang adil dan transparan, pengelolaan ruang belajar yang ergonomis, serta penyediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang guru yang nyaman, laboratorium yang lengkap, serta perpustakaan dengan koleksi buku yang terus diperbarui. Selain itu, kepala sekolah juga memastikan bahwa budaya kerja sama dan saling mendukung di antara tenaga pendidik tetap terjaga, misalnya dengan mengadakan kegiatan peningkatan kesejahteraan guru seperti rekreasi bersama atau sesi refleksi pendidikan. Dengan lingkungan yang positif, guru merasa lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran, sementara siswa dapat belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan dan produktif.

## B. Peningkatan Budaya Organisasi dan Kolaborasi

### 1. Membangun Komunikasi yang Efektif

Kepala sekolah memastikan adanya komunikasi yang terbuka antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan komunikasi yang baik, seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan dapat bekerja sama untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sartika, 2022). Kepala sekolah dapat memfasilitasi pertemuan rutin dengan para guru untuk mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran, serta memberikan ruang bagi siswa dan orang tua untuk menyampaikan masukan mengenai kualitas pendidikan. Penggunaan teknologi komunikasi seperti grup diskusi daring dan aplikasi pengelolaan sekolah juga dapat dimanfaatkan untuk mempercepat penyampaian informasi dan koordinasi antara semua pihak.

## 2. Mendorong Inovasi dalam Pembelajaran

Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran kreatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung inovasi pembelajaran, seperti laboratorium multimedia, perpustakaan digital, dan pelatihan bagi guru tentang metode pengajaran berbasis teknologi. Dengan adanya dukungan ini, guru dapat lebih mudah menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan penggunaan simulasi dalam mengajarkan konsep-konsep sulit.

## 3. Membentuk Tim Pengembang Kurikulum

Untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, kepala sekolah membentuk tim pengembang kurikulum yang melibatkan para guru. Tim ini bertugas untuk melakukan evaluasi kurikulum secara berkala, mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran, serta menyusun strategi perbaikan yang berbasis data dan kebutuhan siswa. Kepala sekolah juga dapat melibatkan pihak eksternal, seperti akademisi dan praktisi pendidikan, dalam proses pengembangan kurikulum agar materi yang diajarkan tetap relevan dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Selain itu, dalam membentuk kurikulum, kepala sekolah mendorong integrasi nilai-nilai moral dan budaya lokal agar siswa tetap memiliki identitas dan karakter yang kuat.

## C. Tantangan dan Solusi dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah

### 1. Keterbatasan Sumber Daya

Kepala sekolah mengatasinya dengan menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah dan organisasi pendidikan Islam. Selain mencari dukungan dana, kepala sekolah juga dapat menggalang partisipasi masyarakat dan alumni dalam membantu pengembangan sekolah, baik dalam bentuk donasi, program beasiswa, maupun penyediaan tenaga sukarela untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada dengan menerapkan sistem manajemen berbasis efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah.

### 2. Beban Kerja Guru yang Tinggi

Kepala sekolah menerapkan sistem pembagian tugas yang lebih efisien serta memberikan dukungan moral dan administratif agar guru tetap produktif dalam mengajar. Selain itu, kepala sekolah dapat menyediakan program kesejahteraan guru, seperti layanan konseling, rekreasi bersama, atau kebijakan fleksibilitas kerja untuk mengurangi stres akibat beban kerja yang tinggi. Kepala sekolah juga bisa mengembangkan sistem kerja berbasis kolaborasi, di mana guru dapat berbagi tugas dalam perencanaan pembelajaran dan evaluasi siswa, sehingga mereka tidak merasa terbebani secara individu dalam menjalankan tugas mereka.

Dengan strategi kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan kinerja guru serta mendorong kemajuan madrasah secara keseluruhan. Strategi kepemimpinan yang efektif mencakup beberapa aspek penting, seperti penerapan gaya kepemimpinan yang demokratis, di mana kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan memberikan ruang untuk kontribusi ide-ide inovatif. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memberikan dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan melalui pelatihan, evaluasi kinerja, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, para guru akan merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dalam proses

ini, terciptalah budaya kolaborasi yang kuat, di mana guru saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta bekerja sama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Budaya kolaboratif ini tidak hanya memperkuat hubungan antar guru, tetapi juga mendorong pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi, memperbaiki kualitas pengajaran, dan memastikan keberhasilan madrasah dalam mencapai visi dan misinya. Dengan penerapan strategi kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah dapat memimpin perubahan positif yang berkelanjutan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

## **PENUTUP**

Kepemimpinan kepala sekolah di MA Al-Furqon Cimerak memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja guru melalui berbagai strategi, seperti motivasi, pelatihan profesional, pemberian umpan balik, serta membangun lingkungan sekolah yang kondusif. Dengan menerapkan pendekatan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah mampu menciptakan budaya organisasi yang kolaboratif dan inovatif, sehingga guru dapat bekerja lebih optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan beban kerja guru yang tinggi, kepala sekolah dapat mengatasinya melalui pengelolaan yang efisien dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kepemimpinan yang baik tidak hanya berdampak pada kinerja guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sampel yang terbatas hanya pada MA Al-Furqon Cimerak, yang mungkin tidak mencerminkan kondisi sekolah lainnya dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada perspektif guru dan kepala sekolah dalam menggambarkan peran kepemimpinan, sementara tidak mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti dukungan dari masyarakat atau kebijakan pendidikan pemerintah yang mungkin juga mempengaruhi kinerja guru. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan beberapa madrasah di daerah yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian juga dapat mencakup analisis faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, serta mempertimbangkan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data yang lebih terukur dan objektif mengenai dampak kepemimpinan terhadap kinerja guru.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anjani, N. F., & Dafit, F. (2021). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.40828>
- Asyifah, Y. N., Suryaningsih, R., & Nurman, N. (2024). Efektivitas Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.61104/qazi.v1i2.107>
- Baihaqi, M. I. (2015). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI MA MA 'ARIF SELOREJO BLITAR. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v7i2.14>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc. <https://www.pdfdrive.com/qualitative-quantitative-and-mixed-methods-approaches-e91943566.html>
- Harahap, R. D. (2018). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGAJAR GURU DI SMP N 2 SIGAMBAL. *JURNAL EDUSCIENCE*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.36987/jes.v5i1.892>
- Hermanto, B., Pranata, M. F., Kurniawati, D., & Wibisono, A. (2024). Penerapan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Disiplin Kerja di Raudhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), Article 001 Des. <https://doi.org/10.58230/27454312.1417>
- Maolana, I., Darmiyanti, A., & Abidin, J. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), Article 4.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland, Ed.; 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Ramadoni, W., Kusmintardjo, K., & Arifin, I. (2016). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU (STUDI MULTI KASUS DI PAUD ISLAM SABILILLAH DAN SDN TANJUNGSARI 1 KABUPATEN SIDOARJO). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(8), Article 8. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i8.6620>
- Runtu, P. S., & Kalalo, R. R. (2021). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. NEM.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41–54. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Sobirin. (2024). *Kepala Sekolah, Guru dan Pembelajaran*. Nuansa Cendekia.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Nilacakra.
- Tatangin, S. P., Partino, P., & Mataputun, Y. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI DISTRIK ABEPURA KOTA JAYAPURA PROVINSI PAPUA. *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31957/noken.v2i1.1696>
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Kencana.
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Yuma Pustaka.